

Home Stay Pilar Industri Pariwisata Nasional

YOGYA (KR) - Indonesian Home Stay Association (IHSA) atau asosiasi perkumpulan home stay tingkat nasional di Indonesia baru saja terbentuk pada 24 Maret 2022 kemarin. Pembentukan IHSA menjawab kebutuhan sekaligus kerinduan para pelaku usaha, pemilik dan penggiat home stay akan adanya sebuah organisasi yang bersifat nasional.

Menurut Ketua Umum DPP IHSA Alvy Pongoh SE MM, asosiasi home stay di tingkat daerah sebelumnya sudah banyak berdiri, seperti organisasi home stay di Lombok, Bali, Sumatera Barat dan lain-lain. "Dengan adanya IHSA yang bersifat nasional ini, menjadi wadah berdiskusi bagi kemajuan industri home stay di Indonesia," terang Alvy saat bersilaturahmi dengan Komisaris Utama PT BP Kedaulatan Rakyat Prof Dr Inajati Adrisijanti di Ruang Direksi PT BP KR, di Jalan Margo Utomo Yogyakarta, Jumat (22/4).

Turut mendampingi Prof Inajati, Direktur Keuangan Imam Satriadi SH, Direktur Produksi Baskoro Jati Prabowo SSoS dan Pemimpin Redaksi KR Drs Octo Lampito MPd. Sedangkan Alvy Pongoh didampingi Wakil Ketua DPP IHSA Imam Widodo dan Ketua DPD IHSA DIY Dawud Subroto BSc.

Menurut Alvy, home stay adalah pilar industri pariwisata nasional, khususnya pariwisata yang ada di daerah atau desa wisata. Saat tidak ada hotel di destinasi wisata daerah, ma-



KR-Franz Boedisukarnanto

Ketua Umum DPP IHSA H Alvy Pongoh SE MM (ketiga kiri) berbincang dengan Komisaris Utama PT BP KR Prof Dr Inajati Adrisijanti.

ka pilihan satu-satunya bagi wisatawan adalah menginap di rumah-rumah penduduk di sekitar destinasi wisata tersebut atau yang disebut home stay. "Home stay ini justru punya keunggulan dan daya tarik tersendiri, dimana wisatawan bisa berbaur dengan si pemilik rumah dan belajar tentang kearifan lokal di situ," ujarnya.

Dijelaskan Alvy, dari sisi kuantitas, jumlah home stay jelas lebih banyak dibanding hotel. Hanya saja, home stay baru menonjol di provinsi-provinsi yang pariwisatanya sudah maju, seperti Bali, Bandung atau Yogyakarta. Namun demikian, peluang industri home stay ke depan sangat besar. Apalagi adanya program desa

wisata dari Kemenparekraf yang salah satu penilaiannya adalah home stay. "Untuk itu kualitas, kompetensi para pengelola home stay perlu terus ditingkatkan agar mencapai standar nasional bahkan ASEAN," katanya.

Setelah IHSA berdiri, menurut Alvy, langkah selanjutnya konsolidasi internal dengan pembentukan Dewan Pengurus Pusat. Agenda pelantikan dan penguatan DPP IHSA sekaligus rapat pimpinan direncanakan 20 Mei 2022 di Bali.

Setelah itu terus berproses melengkapi struktur kepengurusan Dewan Pengurus Daerah (DPD) di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota (DPC) di seluruh Indonesia.

(Dev)-f

Kemenparekraf Dorong Penguatan Rantai Pasok Industri

YOGYA (KR) - Kemenparekraf/Baparekraf, mendorong penguatan rantai pasok industri parekraf di DP-SP Borobudur. Hal tersebut dilakukan guna memanfaatkan produk-produk buatan UMKM lokal.

Deputi Bidang Industri dan Investasi Kemenparekraf Henky Manurung dalam acara pra temu bisnis mengatakan, penguatan rantai pasok ini dilakukan sebagai upaya pengembangan UMKM, mengingat UMKM

adalah penyokong perekonomian nasional yang mampu menyerap 97% lebih tenaga kerja di Indonesia dan mengintegrasikan investasi 60,4%.

"Rantai pasok ini melibatkan pihak-pihak mulai dari hulu ke hilir, yang mana diperlukan kolaborasi yang kuat," kata Henky, Jumat (22/4). Kegiatan pra temu bisnis dihadiri Direktur Pemasaran Pariwisata Badan Pelaksana Otorita Borobudur, BPD PHRI DIY dan Jateng, IHGMA

DIY dan Jateng, serta IHSA.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo sangat menyambut baik upaya Kemenparekraf dalam memperkuat rantai pasok UMKM lokal di DPSP Borobudur dan sekitarnya. "Program ini untuk menaikkan kelas UMKM sektor ekraf. Kuliner, fashion dan kriya menjadi tiga produk UMKM andalan di DIY, paling besar adalah kuliner sebesar 68 persen," katanya.

(Dev)-f



Sumbangkan naskah bisa dikirim ke email naskahkr@gmail.com

Keistimewaan Waktu

Sumaryanto



SECARA alamiah, keberadaan manusia tidak akan dapat dipisahkan dari relasi ruang dan waktu. Realitas menunjukkan, dimensi ruang dan waktu itulah yang menjadi penegas keberadaan manusia.

Ruang dan waktu adalah bagian dari lingkungan manusia yang dapat diberi makna. John Cage (Mulyana, 2002) menyatakan, tidak ada sesuatu yang disebut ruang kosong atau waktu kosong. Selalu ada sesuatu yang dapat dilihat, sesuatu untuk didengar, sesuatu yang dapat dirasakan. Menurut ajaran Newton, ruang dan waktu bersifat objektif, mutlak, dan universal. Ruang mempunyai tiga matra, yaitu atas-bawah, depan-belakang, dan kiri-kanan. Pada sisi lain, waktu hanya mempunyai satu matra, yaitu depan-belakang. Konsekuensi dari hal tersebut, di dalam ruang kita dapat pergi ke setiap arah, sedang dalam waktu kita hanya dapat pergi ke depan (Kapahang, 2004).

Secara konseptual Edward T. Hall (Mulyana, 2002) membedakan konsep waktu menjadi dua, yaitu (1) waktu monokronik dan (2) waktu polikronik. Masyarakat yang menganut waktu monokronik, cenderung mempersepsi waktu sebagai sesuatu yang berjalan lurus dari masa silam ke masa depan. Waktu diperlakukan sebagai entitas yang nyata dan bisa dipilah-pilah, diabaikan, dibuang, dihemat, dan dibagi. Karena itu, masyarakat yang menganut paham monokronik menekankan pentingnya penjadwalan dan kesegeraan waktu.

Masyarakat yang menganut paham polikronik memandang waktu sebagai putaran yang kembali dan kembali lagi. Masyarakat penganut polikronik cenderung mementingkan kegiatan yang terjadi dalam waktu tertentu, daripada waktu itu sendiri.

Sedang masyarakat yang menganut paham monokronik cenderung lebih menghargai waktu, tepat waktu, dan membagi-bagi jadwal waktu secara ketat. Mereka menggunakan satu segmen waktu untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya, penganut waktu polikronik cenderung lebih santai dan dapat menjadwalkan waktu untuk mencapai beberapa tujuan sekaligus. Budaya polikronik memandang waktu sebagai

suatu rentang durasi yang tidak terinterupsi, tanpa perubahan yang penting. Mereka tidak merasa terobsesi oleh jadwal waktu dan tidak memilah-milahnya secara ketat.

Bagaimana Islam memandang waktu? Dalam Islam waktu menjadi bagian penting yang merangkai seluruh aktivitas kehidupan manusia. Bahkan, keberadaan manusia di dunia pun telah dipastikan batas waktunya. Karena begitu penting waktu, Allah Yang Maha Abadi pun bersumpah atas nama waktu pada beberapa ayat Alquran. "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran" (QS Al-Ashr: 1-3). Dalam hadist juga ditegaskan "Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang." (HR Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah). Hasan Al-Bashri pernah mengatakan "wahi manusia, sesungguhnya kalian hanyalah kumpulan hari. Setiap kali satu hari hilang, maka akan hilang pula sebagian dirimu".

Waktu menjadi penanda dan penegas seluruh aktivitas ibadah. Pelaksanaan sholat, puasa, haji, dan zakat sangat tegas dan jelas ditentukan dan diatur rentangan waktu yang menjadi penanda dan pembatas setiap ibadah tersebut. Ketidaktaatan pada penanda dan pembatas waktu, akan berakibat pada ketidakabsahan dan tertolakannya ibadah tersebut.

Ibadah puasa Ramadan, yang sedang kita jalani saat ini, mengajarkan kepada kita betapa penting memanfaatkan dan menepati waktu. Pemanfaatan waktu istimewa saat Ramadan berkaitan dengan hikmah pelipatgandaan pahala dan keberkahan. Ketepatan waktu istimewa saat Ramadan dapat dikaitkan dengan anjuran sesuai sunah Rasul, mengakhirkan makan sahur dan menyegerakan berbuka puasa. Anjuran sunah tersebut akan dapat terlaksana jika kita dapat menjaga dan menepati waktu dengan sebaik-baiknya. (*)-f

Prof Dr Sumaryanto MKes AIFO,
Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.



BANK PERKREDITAN RAKYAT BERLIAN BUMI ARTA

Kantor :
Jl. Magelang Km.5,2 Sinduadi, Mlati,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. 0274-566294, 623533
www.bprbba.co.id
email : bprbbasleman@gmail.com

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI DESEMBER 2021

NERACA AKTIVA

(Ribuan Rp)

POS - POS	POSISI Desember 2021	POSISI Desember 2020
A S E T		
Kas	181.847	183.392
Kas dalam Valuta Asing	-	-
Surat Berharga	-	-
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	684.463	717.365
Penempatan pada Bank Lain	28.085.402	16.149.639
Penyisihan Kerugian -/-	9.607	-
Jumlah	28.075.795	16.149.639
Kredit yang Diberikan		
a. Kepada BPR	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-
c. Kepada non bank - pihak terkait	1.317.878	131.015
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	57.617.708	44.865.550
Jumlah Kredit yang Diberikan	58.935.586	44.996.565
Penyisihan Kerugian -/-	219.972	1.413.551
Jumlah	59.715.614	43.583.014
Agunan yang Diambil Alih	591.521	591.521
Aset Tetap dan Inventaris		
a. Tanah dan gedung	-	-
b. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai gedung -/-	-	-
c. Inventaris	870.618	844.108
d. Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai inventaris -/-	788.756	736.872
Jumlah aset tetap dan inventaris	81.862	107.236
Aset Tidak Berwujud	169.278	169.278
Akumulasi Amortisasi -/-	165.309	160.676
Aset Lain-lain	1.176.582	1.362.753
Jumlah Aset	88.827.190	61.986.157

NERACA PASIVA

(Ribuan Rp)

POS - POS	POSISI Desember 2021	POSISI Desember 2020
KEWAJIBAN		
Kewajiban Segera	243.496	166.376
Utang Bunga	191.485	155.184
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
a. Tabungan	7.127.380	6.763.838
b. Deposito	54.786.647	45.425.987
Jumlah Simpanan	61.914.027	52.189.825
Simpanan dari Bank Lain	18.100.000	4.850.000
Pinjaman Diterima	1.000.000	-
Dana Setoran Modal - Kewajiban	-	-
Kewajiban Imbalan Kerja	-	-
Pinjaman Subordinasi	-	-
Modal Pinjaman	-	-
Kewajiban Lain - lain	8.746	9.505
Jumlah Kewajiban	81.457.753	57.370.890
Ekuitas		
Modal		
Modal Dasar	8.000.000	8.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	5.000.000	5.750.000
Tambahan Modal Disetor (Agio Saham)	-	-
Modal Sumbangan	-	-
Jumlah	3.000.000	2.250.000
Dana Setoran Modal - Ekuitas	-	-
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	-	-
Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-
Saldo Laba	-	-
Cadangan Umum	450.000	450.000
Cadangan Tujuan	14.244	14.244
Belum ditentukan tujuannya	1.901.022	1.483.147
Total	2.365.266	1.947.391
Jumlah Ekuitas	7.369.437	4.615.267
Total Kewajiban dan Ekuitas	88.827.191	61.986.157

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

(Ribuan Rp)

KETERANGAN	Desember 2021					JUMLAH
	L	DPK	KL	D	M	
1. Penempatan pada bank lain	28.085.402	-	-	-	-	28.085.402
2. Kredit yang diberikan						
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada non Bank - pihak terkait	1.317.878	-	-	-	-	1.317.878
d. Kepada non Bank - pihak tidak terkait	52.144.121	5.152.143	197.032	86.697	1.025.094	58.605.087
3. Jumlah aset produktif	81.547.401	5.152.143	197.032	86.697	1.025.094	88.008.367
4. Rasio-Rasio (%)						
a. KPMM						13,60
b. KAP						1,35
c. PPAP						100,00
d. NPL netto						1,84
e. ROA						3,24
f. BOPO						81,72
g. LDR						70,02
h. Cash Rasio						31,80

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK
Dewan Komisaris	
1. Budi Waluyo, SE., M.Ec.Dev	1. Budi Waluyo, SE., M.Ec.Dev (80%)
2. Sulistya Yaruarta, SH.	2. Sri Sulami, SE. (20%)
Direksi	Pemegang Saham Pengendali
1. Ade Riansyah, SE.	- Budi Waluyo, SE., M.Ec.Dev

Laporan Publikasi ini sudah diaudit Kantor Akuntan Publik
* Nama Kantor Akuntan Publik : KAP Kristianto, Tarigan & Margana
* Akuntan Publik yang Menandatangani Laporan : Kristianto Purwokowidodo, SE.,MM., Akt. CA., CPA

- Laporan Keuangan tahunan BPR dengan total aset paling sedikit Rp. 10 M wajib di audit oleh Akuntan Publik
- Laporan Keuangan tahunan BPR dengan total aset kurang dari Rp 10 M wajib dipertanggung jawabkan dalam RUPS atau diaudit oleh Akuntan Publik
- Informasi keuangan di atas disusun untuk memenuhi Peraturan OJK No 48/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Transparansi Konsolidasi Keuangan BPR, Surat Edaran OJK No 39/SE.OJK/03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi BPR, dan Surat Edaran OJK No 16/SEOJK.03/2019 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Perubahan Surat Edaran OJK No 39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi BPR
- Laporan Keuangan Publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Direksi BPR
- Penyusunan Laporan Keuangan Publikasi ini belum sepenuhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR

Sleman, 23 April 2022
PT. Bank Perkreditan Rakyat Berlian Bumi Arta
Direksi

Ade Riansyah, SE.
Direktur Utama

Simpanan aman dijamin LPS

LABA RUGI

(Ribuan Rp)

POS - POS	POSISI Desember 2021	POSISI Desember 2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
Bunga Kontraktual	10.784.476	6.765.132
Amortisasi Provisi	572.578	422.883
Amortisasi Biaya Transaksi -/-	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga	11.357.054	7.188.015
Beban Bunga		
Bunga Kontraktual	3.908.211	3.194.573
Amortisasi Provisi, Administrasi dan Biaya Transaksi	-	-
Jumlah Beban Bunga	3.908.211	3.194.573
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih	7.448.843	3.993.442
Pendapatan Operasional Lainnya	361.561	262.489
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	11.718.615	7.450.504
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	1.408.952	521.015
Beban Pemasaran	79.723	62.718
Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-
Beban Administrasi dan Umum	3.630.672	3.036.833
Beban Operasional Lainnya	481.473	90.329
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	9.509.031	6.905.468
LABA (RUGI) OPERASIONAL	2.209.584	545.036
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non Operasional	261.317	30.873
Beban Non Operasional	44.090	117.190
Kerugian Penjualan Aset	-	76.042
Lain-lain	44.090	41.148
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	217.227	(86.317)
LABA RUGI		
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.426.811	458.719
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	422.640	40.843
LABA (RUGI) BERSIH	2.004.171	417.876

KOMITMEN DAN KONTIJEJENSI

(Ribuan Rp)

POS - POS	POSISI Desember 2021	POSISI Desember 2020
KOMITMEN		
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	-	-
2. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
3. Penerusan kredit (channelling)	-	-
4. Lain - lain	-	-
Jumlah Komitmen	-	-
KONTIJEJENSI		
1. Aset produktif yang dihapus buku	4.755.877	686.215
2. Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-
3. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.206.798	1.173.262
4. Lain - lain	-	-
Jumlah Kontijensi	5.962.675	1.859.477

